

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan lapangan (*case and field study*), yaitu penelitian dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti sendiri, serta interaksinya dengan lingkungan subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode ini sebagai metode ilmiah, yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018. Obyek studi ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Penelitian *survey* digunakan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner (angket).²

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan

¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 1

²Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 37

masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³ Penelitian ini populasinya adalah jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas VIII MTs Miftahul Huda Desa Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 110 siswa, yang sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Data Seluruh Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	28
2	VIII B	28
3	VIII C	27
4	VIII D	27
Jumlah		110

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴ Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih ialah *simple random sampling* (sampel acak sederhana) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan sastra yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama.⁵ Kesimpulan yang didapat dari sampel maka akan dapat diberlakukan untuk

³ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, cet. 5, hlm. 76

⁴ Ibid., hlm. 76-77

⁵ Ibid., hlm. 78

populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Makin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Menentukan besarnya sampel menggunakan tabel *krechi*. Dengan menggunakan tabel *krechi* bila diketahui populasi (N) = 110, dengan taraf kesalahan 5 % maka jumlah sampelnya 84 dari seluruh kelas VIII.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada diri subyek yang diukur.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁷ pada penelitian ini terdapat satu variabel, yakni Model Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) (X).

Berdasarkan variabel tersebut, dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- b. Menyajikan informasi
- c. Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar
- d. Membantu kerja tim dan belajar
- e. Mengevaluasi
- f. Memberikan pengakuan dan penghargaan⁸

⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Op. Cit., hlm. 4

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi PAIKEM*, Op.Cit, hlm. 84

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini ada variabel dependen yaitu keaktifan belajar siswa.

Variabel dependen (terikat) adalah keaktifan belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

- a. Membaca buku-buku pelajaran
- b. Mencatat keterangan-keterangan materi
- c. Latihan atau praktik materi
- d. Mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran¹⁰

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.¹¹ Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) dan keaktifan belajar siswa.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK), sebagai variabel bebas (independen) atau X.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) merupakan model pembelajaran untuk membantu kesulitan siswa, antara lain dengan memberikan penjelasan yang teoritis praktis dan komprehensif. Dalam model pembelajaran ini posisi guru dan siswa sama-sama kuat dan sama-sama aktif dengan tujuan siswa dapat mencapai standar mutu pembelajaran, yaitu nilai yang utuh dan menyeluruh.

⁹ *Ibid.*, hlm. 4

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hlm. 40-41

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, Pustaka Belajar*, Yogyakarta, hlm. 74

Proses pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dan memberitahukan materi apa yang akan di pelajari dan mereview materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa terpacu untuk belajar, dalam proses pembelajaran guru mendesain pembelajaran semenarik mungkin, dan 10 menit terakhir pembelajaran guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuat ringkasan atau kesimpulan dari pembelajaran tersebut.

2. Keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih, sebagai variabel terikat atau Y (dependen).

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan tuhan untuk berinteraksi satu sama lain. Disinilah interaksi tersebut sangat dibutuhkan. Interaksi berupa keaktifan di sekolah.

Keaktifan siswa merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat dipenuhi melalui beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena guru merupakan orang tua mereka disekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrument akan menentukan mutu data yang di gunakan dalam penelitian , sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau keesimpulan penelitian.¹²Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner (angket), dokumentasi.

Angket diperoleh untuk data kuantitatif dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah *skala likert*. Angket tersebut tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 porsi jawaban sebagai berikut:

¹² Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 225

Tabel 3.2
Instrumen Angket Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) (X)	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	1, 2, 4	3, 5
	Menyajikan informasi	6, 8	7, 9
	Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	10, 11, 12	13
	Membantu kerja tim dan belajar	14, 16	15, 17
	Mengevaluasi	18, 20	19, 21
	Memberikan pengakuan dan penghargaan	22, 24	23, 25
Keaktifan Belajar Siswa (Y)	Membaca buku-buku pelajaran	26, 27, 28	29, 30, 31
	Mencatat keterangan-keterangan materi	32, 33, 34	35, 36, 37
	Latihan atau praktik materi	38, 40, 41	42, 43
	Mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran	44, 45, 46, 47	48, 49, 50

F. Teknik Pengumpulan Data

Seperti telah dikemukakan, penelitian kuantitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penelitian kuantitatif adalah observasi, kuesioner (angket), dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Model ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 220

fiqh kelas VIII, baik keterlibatan peserta didik saat pembelajaran, keaktifan belajar siswa dalam menyampaikan gagasan ketika penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) diterapkan di kelas VIII MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner disebut juga angket atau daftar pertanyaan, merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sebagaimana besar penelitian sosial, termasuk pendidikan, menggunakan kuesioner sebagai teknik yang dipilih untuk pengumpulan data.¹⁴ Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) pada mata pelajaran fiqh. Adapun kuesioner ini diberikan kepada peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 yang diambil peneliti secara acak.

Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, artinya angket tersebut menyediakan beberapa kemungkinan jawaban atau pada tiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban. Alternatif jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁵ Dokumentasi digunakan untuk mencatat data dan dokumen yang ada. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, yang mana gambar atau foto tersebut berkaitan dengan aktifitas belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif.

¹⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.117

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 183

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Dan untuk mengetahui persyaratan data tersebut baik dan reliabel maka perlu diadakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.¹⁶ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji kevalidan dapat menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan (r korelasi) dapat diketahui dari output SPSS dengan melihat kolom *Corrected Item Total Correlation*. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai r_{tabel} (*product momen*). Jika r_{hitung} tiap butir soal lebih besar dari r_{tabel} , dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Pengukuran uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 228

korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, didapat r_{tabel} *product moment* untuk $N = 84$ (0,167). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Untuk melihat hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Hasil uji validitas instrumen data tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan rumus pengujian validitas konstruk yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh melalui bantuan SPSS. Adapun secara jelasnya dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji validitas instrument Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK)

Variabel	Item	Correted Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Model Pembe lajaran Kooperatif Tipe Komprehen sif (MPKTK) (X)	X 1	0.781	0.444	Valid
	X 2	0.720	0.444	Valid
	X 3	0.647	0.444	Valid
	X 4	0.718	0.444	Valid
	X 5	0.530	0.444	Valid
	X 6	0.661	0.444	Valid
	X 7	0.080	0.444	Tidak Valid
	X 8	0.781	0.444	Valid
	X 9	0.678	0.444	Valid
	X 10	-0.131	0.444	Tidak Valid
	X 11	0.604	0.444	Valid

X 12	0.546	0.444	Valid
X 13	-0.041	0.444	Tidak Valid
X 14	0.709	0.444	Valid
X 15	0.686	0.444	Valid
X 16	0.650	0.444	Valid
X 17	-0.175	0.444	Tidak Valid
X 18	0.555	0.444	Valid
X 19	0.498	0.444	Valid
X 20	0.144	0.444	Tidak Valid
X 21	0.720	0.444	Valid
X 22	0.691	0.444	Valid
X 23	0.678	0.444	Valid
X 24	0.647	0.444	Valid
X 25	0.664	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa 25 item pernyataan dinyatakan valid baik item X 1 sampai item X 25 karena keterangan hasil diatas dapat diartikan bahwa pernyataan nomor item X 1 berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh nilai sebesar 0.781 apabila dibandingkan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 20$ (0.444) maka dinyatakan valid dan diketahui juga bahwa semua item yang memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > 0.444$). Dari data diatas menunjukkan semua angket yang berjumlah 25 item ada 5 pernyataan yang tidak valid. Untuk keterangan selanjutnya seperti keterangan diatas.

- b. Hasil uji validitas instrumen data tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan rumus pengujian validitas konstruk yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat

diperoleh melalui bantuan SPSS. Adapun secara jelasnya dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji validitas instrumen Keaktifan belajar siswa

Variabel	Item	Corretd Item	r tabel	Keterangan
		Total Correlation (r hitung)		
Keaktifan Belajar Siswa (Y)	Y 1	0.595	0.444	Valid
	Y 2	0.708	0.444	Valid
	Y 3	0.654	0.444	Valid
	Y 4	-0.051	0.444	Tidak Valid
	Y 5	0.726	0.444	Valid
	Y 6	-0.285	0.444	Tidak Valid
	Y 7	0.534	0.444	Valid
	Y 8	0.639	0.444	Valid
	Y 9	0.699	0.444	Valid
	Y 10	0.594	0.444	Valid
	Y 11	0.773	0.444	Valid
	Y 12	0.600	0.444	Valid
	Y 13	-0.056	0.444	Tidak Valid
	Y 14	0.640	0.444	Valid
	Y 15	0.666	0.444	Valid
	Y 16	0.726	0.444	Valid
	Y 17	0.707	0.444	Valid
	Y 18	0.699	0.444	Valid
	Y 19	-0.077	0.444	Tidak Valid
	Y 20	0.501	0.444	Valid
	Y 21	0.093	0.444	Tidak Valid
	Y 22	0.699	0.444	Valid
	Y 23	0.639	0.444	Valid

	Y 24	0.494	0.444	Valid
	Y 25	0.572	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa 5 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa pernyataan nomor item Y 1 berdasarkan *Corrected Item–Total Correlation* diperoleh nilai sebesar 0.595 apabila dibandingkan dengan harga $r_{\text{tabel product moment}}$ dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 20$ (0.444) dinyatakan valid dan diketahui juga bahwa semua item yang memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > 0.444$). Dari data diatas menunjukkan semua angket yang berjumlah 25 item ada 5 item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.¹⁷ Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Pengukuran ulang, disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.
- b. Pengukuran sekali saja, pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi atau jawaban pertanyaan

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika *eronbach alpha* > 0.600 maka seluruh item pertanyaan di dalam variabel adalah reliabel.

¹⁷ Ibid., hlm. 229-230

2) Jika *erombach alpha* < 0.600 maka seluruh item pertanyaan di dalam variabel adalah tidak reliabel.

c. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) (X)

Pada uji reliabilitas instrumen penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK). Peneliti menggunakan analisis reliabilitas dengan *internal consistensi*, yaitu dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan tabel SPSS hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Case Processing Summary
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif
(MPKTK)

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	20	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.6
Reliability Statistics
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif
(MPKTK)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.841	0.850	25

Pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coefisiensi* 25 item, diketahui *Cronbach Alpha* sebesar 0.841 dan *standart cronbach alpha* sebesar 0.600 maka lebih besar 0,841. Dengan demikian angket mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) dikatakan reliabel artinya instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

- d. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh

Pada uji reliabilitas instrumen penelitian keaktifan belajar siswa peneliti menggunakan analisis reliabilitas dengan internal consistensi, yaitu dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* berdasarkan tabel SPSS hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.7

Case Processing Summary
Keaktifan belajar siswa

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	20	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.8

Reliability Statistics
Keaktifan belajar siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.821	0.821	25

Pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coefisiensi* 25 item, diketahui *Cronbach Alpha* sebesar 0.844 dan *standart cronbach alphasebesar* 0.600 maka lebih besar 0.844. Dengan demikian angket mengenai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII dikatakan reliabel artinya instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi dan normal atau mendekati normal.¹⁸ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.¹⁹ Adapun kriteria pengujian normalitas data :

- a. Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka Ho diterima
- b. Jika probabilitas (sig) < 0.05, maka Ha ditolak

Tabel 3.9

Uji Normalitas

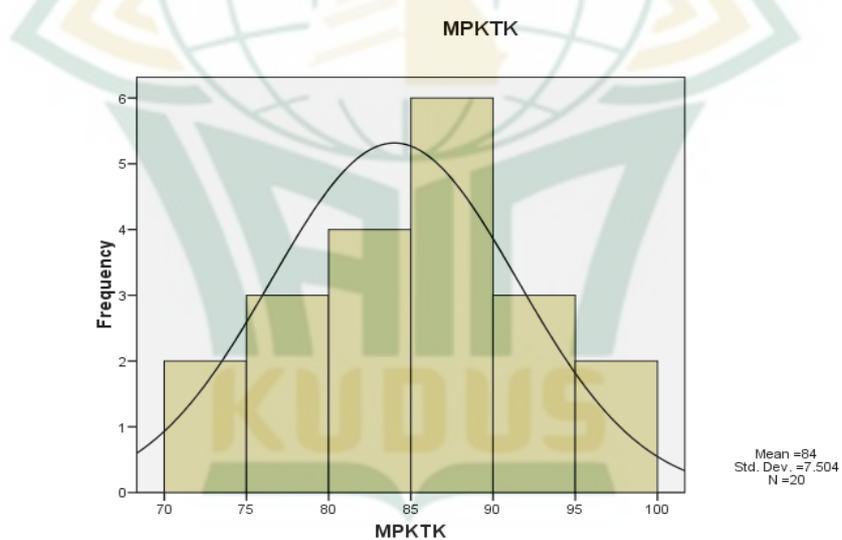
		MPKTK	KBS
N	Valid	84	84
	Missing	0	0
Mean		68,11	69,05
Median		68,00	69,00
Mode		68(a)	67(a)
Std. Deviation		5,893	5,448

¹⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op. Cit.*, hlm. 106

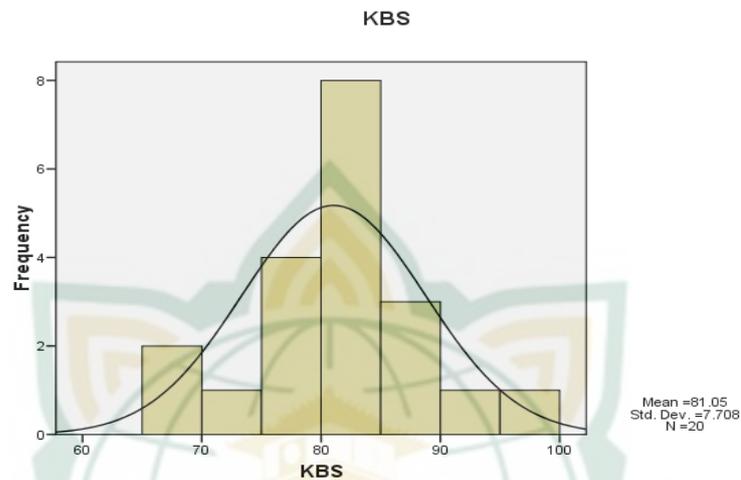
¹⁹ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial, Op. Cit.*, hlm.

Variance	34,723	29,684
Skewness	-,419	-,312
Std. Error of Skewness	,263	,263
Kurtosis	,172	-,169
Std. Error of Kurtosis	,520	,520
Minimum	48	54
Maximum	78	80
Sum	5721	5800

Gambar 3.1
Histogram Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif
(MPKTK)



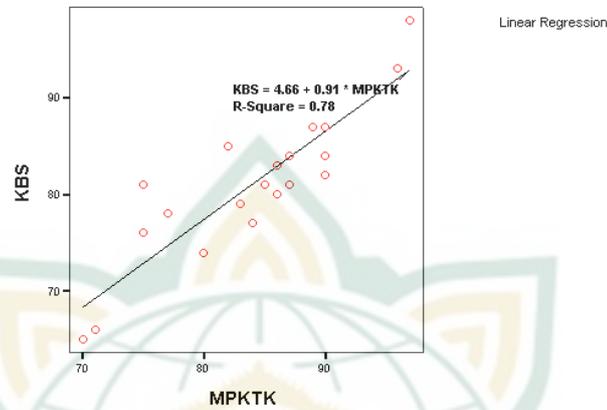
Gambar 3.2
Histogram Keaktifan Belajar Siswa



2. Uji Linieritas

Uji linieritas data adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.3
Scatter plot (diagram pencar)



- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori linier.²⁰

I. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan hal yang harus dilalui dengan baik. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 maka penulis menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu suatu tahap memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi responden. Kriteria pemberian skor pada jawaban angket untuk pertanyaan *favourable* sebagai berikut:

- Jawaban a dengan skor 4
- Jawaban b dengan skor 3

²⁰*Ibid*, hlm. 136

c. Jawaban c dengan skor 2

d. Jawaban d dengan skor 1

Sedangkan kriteria pemberian skor pada jawaban angket untuk pertanyaan *unfavourable* sebagai berikut:

a. Jawaban a dengan skor 1

b. Jawaban b dengan skor 2

c. Jawaban c dengan skor 3

d. Jawaban d dengan skor 4

Setelah penghitungan dengan angka mentah disusun dalam tabel, selanjutnya penulis mengelompokkan hasil penghitungan jawaban angket dengan variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dalam tabel distribusi frekuensi dengan empat kategori nilai kualitas, yaitu:

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis ialah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulisan ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hukum kausal atau fungsional. Analisis regresi mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.

b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:²¹

²¹ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm 245

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi.

a : Harga \hat{Y} dan X = 0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor* dengan menggunakan rumus koefisien korelasi: ²²

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} - \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment* antar variabel x dan y

X : variabel model pembelajaran kooperatif tipe komprehensif

Y : variabel keaktifan belajar siswa.

N : Jumlah subyek yang diteliti

Σ : *Sigma* (jumlah)

²²*Ibid*, hlm. 250

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi secara Sederhana terhadap Koefisien
Korelasi²³

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah sehingga korelasinya diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,399	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,799	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,000	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

J. Analisis Lanjut

Dari analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* akhirnya dapat diketahui hasil penelitian atau korelasi antara pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) dengan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 diinterpretasikan dengan nilai (F) dalam tabel taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

1. Jika nilai (F) observasi lebih besar atau sama dengan (F) dalam tabel berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima

²³*Ibid*, hlm. 216

2. Jika nilai (F) observasi lebih kecil dari (F) dalam tabel berarti hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak. Berarti tidak ada pengaruh antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Jleper Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini didukung perhitungan dengan SPSS.

